

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN PESERTA DIDIK DI SMP  
NEGERI 2 TAPALANG KECAMATAN TAPALANG  
KABUPATEN MAMUJU**

**Chuduriah Sahabuddin\***

**ABSTRACT**

*Background underlying this study is the importance of communication between teachers and learners because it has a great influence in determining the achievements of learners. The purpose of this study was to determine how the interpersonal communication of teachers and students in junior high school 2 Tapalang. This study uses peneltian procedure Ex Post Facta using descriptive research design. The research subjects are students of class IX is the number of learners 63 people and Indonesian teachers, this research instrument was Questionnaire, observation and interviews. The results showed after the total score divided by the number of respondents ( $3364: 63 = 53.39$ ) the results obtained was 53.39. Thus, the average total score of 53.39 interpersonal communication teachers and students at the junior high school 2 Tapalang is high or good. Observations and interviews known that Interpersonal Communication between teachers and students in the ninth grade junior high school 2 Tapalang 2015/2016 school year in the category of good / high, so the teacher should keep the pattern of communication with students and continue to strive to establish good relationships with the students first related to communication. Teachers who do not have a pattern of good communication with students, are expected to attempt to establish communication with students more intense. Communication between teachers and students is a form of engagement of both elements in the learning process that takes place.*

*Keywords: Communication, Interpersonal, Teacher and Student.*

**PENDAHULUAN**

Menurut Sardiman (2005:125) guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, berperan secara aktif dan dapat menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini, guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan

---

\*)Dosen FKIP- UNASMAN, chuduriahsahabuddin@gmail.com

pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.

Guru dalam proses pembelajaran di kelas memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar. Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Menurut Davis yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat (2008:2) ahli-ahli sosial telah berkali-kali mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Hal ini pastilah berdampak pada kepribadian peserta didik. Apakah peserta didik yang dididik akan mempunyai kepribadian yang baik atau tidak tergantung dengan kemampuan komunikasi guru yang dilakukan kepada peserta didik. Pola komunikasi antara guru dan peserta didik adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau *interpersonal communication*. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace yang dikutip oleh Cangara (2005:31) bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*".

Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik. Guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, peserta didik sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang

akan mendatangkan kenyamanan peserta didik dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan peserta didik untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Slavin (2008:4) Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan peserta didik, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik.

### **Pengertian Komunikasi**

Proses manajemen dan kepemimpinan faktor komunikasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan. Dengan komunikasi dapat diwujudkan hubungan dalam lingkungan organisasi dan hubungan ke luar. Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam aktivitas manajerial. Tanpa komunikasi yang baik, lingkungan organisasi akan menjadi kurang harmonis dan dengan pihak luar tidak akan terjalin hubungan kerjasama yang lebih baik. Pada hakekatnya manajemen dan kepemimpinan adalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang lain, maka tentu saja di antara manusia-manusia yang bekerjasama itu, harus ada komunikasi.

Kerjasama tidak akan mungkin tercipta tanpa komunikasi. Demikian juga dengan organisasi atau perusahaan tidak akan dapat melepaskan diri dari proses komunikasi, melainkan harus ada kontak dengan dunia luar yang dibina melalui saluran komunikasi yang tepat. Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sekolahnya, perlu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi agar apa yang diharapkannya dapat diterima dengan baik oleh semua personil sekolah. Komunikasi merupakan alat bagi kepala sekolah untuk berinteraksi dengan personil lainnya, sehingga dapat menumbuhkan saling pengertian, kepercayaan, menyelesaikan masalah akibat salah paham dan memadukan pendapat serta meluruskan salah penafsiran terhadap suatu masalah.

Menurut Everett (Mulyana, 2001) komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dan sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Menurut Mulyana (2001) komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Sedangkan Everett (Mulyana, 2001) mengemukakan komunikasi antarpribadi adalah merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communicati* yang akar kata dari *communicatio* adalah *communis* berarti sama. Evrett M. Rogers (Cangara 2002:19) mengemukakan "komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka".

Effendy (2007:4) mendefinisikan komunikasi dari kata *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make comon*). Istilah pertama *communis* paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata – kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi – definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal – hal tersebut, seperti dalam kalimat “ kita berbagi pikiran”, kita mendiskusikan makna”, dan “ kita mengirimkan pesan”.

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama Lawrence Kincaid (Prijosaksono, 2013) sehingga melahirkan definisi baru yang menyatakan “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”. Proses Komunikasi : Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata latin “*communis*” yang berarti “sama”,

Jadi, Proses komunikasi merupakan bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Dan dalam proses komunikasi para kamunikan, komnuikator saling mempengaruhi, seberapa kecil pengaruh itu, baik lewat komunikasi verbal maupun leawt komunikasi non verbal.

### **Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi akan melibatkan sumber pengiriman informasi. Hal ini berupa pesan yang disampaikan kepada penerima melalui media. Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Jika penerima/khalayak mengetahui atau memahami pesan maka komunikasi berhasil. Keberhasilan komunikasi tergantung efek perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pesan akan menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber, ini juga ditentukan lingkungan.

Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lain, antara dua orang atau lebih. Seperti yang dikatakan oleh R. Wayne Pace (Cangara, 2007:32), “*Interpersonal Communication is Communication involving two or more people in a face to face setting*”. Pengertian ini menimbulkan interaksi secara langsung antara komunikator dengan komunikan saling berhadapan dan saling menatap, sehingga terjadi kontak pribadi:

Hal ini ditegaskan oleh Effendi, dalam bukunya "Ilmu Komunikasi", mengatakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar dua orang dan dapat berlangsung dengan 2 cara:

- a. Komunikasi tatap muka (*face to face communication*)
- b. Komunikasi bermedia (*Mediated communication*) Effendi, (2001: 60)

Komunikasi personal atau tatap muka berlangsung secara dialogis sambil saling menetap sehingga terjadi kontak pribadi (*personal contact*), sedangkan komunikasi personal bermedia adalah komunikasi dengan menggunakan alat, maka antara kedua orang tersebut tidak terdapat kontak pribadi, seperti interview ditelepon.

Menurut Ruesch dan Bateson dalam Little John yang diterjemahkan oleh Liliweri (2004: 3) mengungkapkan sebagai berikut: "Tingkatan yang paling penting dalam komunikasi manusia adalah komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal Communication*) yang diartikan sebagai relasi individu dengan orang lain dalam konteks sosialnya. Melalui proses ini individu menyesuaikan dirinya dengan orang lain lewat peran yang disebut *transmitting* dan *receiving*."

Melalui *transmitting* terjadilah suatu proses komunikasi yakni penyampaian pesan (baik verbal maupun non verbal). Sedangkan melalui *receiving* terjadi suatu proses penerimaan pesan-pesan tersebut. Proses tersebut dalam model komunikasi antar pribadi dikenal sebagai model linear (satu arah tanpa umpan balik); model interaksi (dengan umpan balik) dan model transaksional yang meliputi penyertaan sikap, kepercayaan, konsep diri, nilai, kemampuan berkomunikasi. Selain itu Devito berpendapat dalam bukunya " *The Interpersonal Communication Book*" yang dikutip oleh Effendi (2004:60) menyebutkan definisi komunikasi *Interpersonal*: " The process of sending and receiving messages between two person, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback." Yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan -pesan dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.

### **Aspek-aspek dalam Komunikasi Interpersonal**

Aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi agar komunikasi interpersonal terjalin secara efektif dalam buku yang ditulis oleh Wiryanto (1996:36) meliputi keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Hakekat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurannya.

Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain, di lain sisi empati, dukungan dan sikap positif merupakan perasaan yang sedang dihadapi saat menyampaikan komunikasi interpersonal dan yang menimbulkan persepsi serta tingkah laku.

Ada beberapa indikator komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik, menurut Suranto (2006:37), ialah:

1. Pemahaman, ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator.
2. Kesenangan, yakni apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak.
3. Pengaruh pada sikap, apabila seorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu.
4. Hubungan yang makin baik, bahwa dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal.
5. Tindakan kedua belah pihak yang berkomunikasi melakukan tindakan sesuai dengan pesan yang dikomunikasikan. Secara umum ada beberapa karakteristik yang diduga dapat mendukung tercapainya komunikasi yang efektif.

Proses komunikasi, Rahmat (2008:280) menyatakan Komunikator memegang peran yang sangat penting untuk tercapainya komunikasi efektif. Komunikator sebagai personal mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap komunikan, bukan saja dilihat dari kemampuan dia menyampaikan pesan, namun juga menyangkut berbagai aspek karakteristik komunikator.

#### **Komunikasi Interpersonal Guru**

Komunikasi merupakan unsur penting dalam menjalin hubungan antar manusia baik secara individu maupun kelompok dalam organisasi. Komunikasi ialah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa non verbal. Komunikasi adalah pengiriman informasi dari seseorang pengirim kepada seseorang penerima melalui penggunaan simbol-simbol umum (Fred, 2006:198).

Dalam komunikasi diperlukan orang yang mampu menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa non verbal, sehingga orang lain dapat menerima informasi (pesan) sesuai harapan si pemberi informasi. Sebaliknya, ia mampu menerima informasi atau pesan orang lain yang disampaikan kepadanya, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa non verbal.

Komunikasi interpersonal diartikan sebagai proses komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain secara langsung (Husaini, 2008). Komunikasi interpersonal menekankan transfer informasi dari satu orang ke orang lain. (Robbins, 2006:392).

Wello (2015: 43) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses dimana orang bertukar informasi, perasaan, dan makna melalui pesan verbal dan non-verbal; itu adalah komunikasi tatap muka. Komunikasi

interpersonal bukan hanya tentang apa yang sebenarnya dikatakan-bahasa yang digunakan-tapi bagaimna sebuah pesan dikatakan dan pesan non verbal yang dikirim melalui nada suara, ekspresi wajah, gerak tubuh dan bahasa tubuh. Ketika dua orang atau lebih orang ditempat yang sama menyadari kehadiran satu sama lain, maka komunikasi tetap berlangsung, tidak peduli samar atau tidak sengaja. Tanpa bicara tapi mungkin menggunakan isyara, dan postur, ekspresi wajah dan pakaian untuk membentuk kesan akan peran orang lain, keadaan emosiaonal, kepribadian/ atau niat.

### **Pengertian Belajar**

Teori belajar adalah penjelasan berbagai model, metode ataupun pendekatan yang digunakan oleh guru dalam suatu aktivitas pembelajaran berlangsung yang dapat menunjang minat serta pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan dirana pendidikan.

Menurut (Aunurrahman, 2012: 38). Belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. (Hamalik, 2012: 28). Dalam konteks ini menitikberatkan pada interaksi dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan pengetahuan yang tersimpan dalam memori. Proses belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi yang meliputi tiga tahap, yaitu perhatian (*attention*), penulisan dalam bentuk simbol (*encoding*), dan mendapatkan kembali informasi (*retrieval*) (Depdiknas, 2006: 8).

Menurut (Slameto, 2007) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar menurut Hamalik (2012) adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Hakim dalam (Fathurrohman, 2007) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.

Menurut Djamarah (2008: 7), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Berdasarkan pendapat terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan baik dalam bentuk sikap, pengetahuan, keterampilan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

## **Ranah Kognitif, Afektif dan dan Psikomotorik dalam Pendidikan Kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu:

a. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)

Mengacu kepada kemampuan mengenal materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berfikir yang rendah.

c. Penerapan (*application*)

Mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada pemahaman.

d. Analisis (*analysis*)

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada aspek pemahaman maupun penerapan.

e. Sintesis (*syntesis*)

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berfikir yang lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya.

f. Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Mengacu kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berfikir yang tinggi.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.



## **Afektif**

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

a. *Penerimaan (Receiving)*

Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

b. *Memberikan respon atau partisipasi (Responding)*

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini peserta didik menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik.

c. *Penilaian atau penentuan sikap (Valuing)*

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi "sikap dan operasi".

d. *Mengatur atau mengorganisasikan (Organization)*

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

e. *Karakterisasi / pembentukan pola hidup (Characterization by value or value complex)*

Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa.

## **Psikomotorik**

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui: (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses

pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah *ex-post facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung. Pendekatan yang digunakan dalam analisis dan data penelitian adalah pendekatan deskriptif.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdapat satu variabel yaitu komunikasi Interpersonal antara Guru dan Peserta didik kelas IX di SMP negeri 2 Tapalang kecamatan Tapalang kabupaten Mamuju.

### **2. Defenisi Operasional Variabel**

- a. Komunikasi antara guru dan peserta didik merupakan wujud keterlibatan kedua unsur dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Komunikasi antara guru dan peserta didik dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan pendapat responden yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal meliputi pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, tindakan kedua belah pihak, keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesamaan.
- b. Guru : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anal usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan (maupun berdiri sendiri) memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan. makhluk individu yang mandiri dan makhluk social. Jadi, guru adalah pengajar atau pendidik yang memiliki tugas mendidik anak didiknya dengan ilmu – ilmu pengetahuan yang diketahuinya. Serta sebagai fasilitator, tentor dan orang tua kedua yang mengawasi peserta didiknya dalam ruang lingkup sekolah. Deddy Mulyana, (2001;411)

### **Jenis Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data ini berupa data hasil wawancara langsung kepada informan. Wawancara ini kemudian dicatat dan kemudian dikategorikan oleh peneliti untuk setelah itu disimpulkan agar mudah dipahami oleh orang lain. Bungin (2001:128). Ada[un data ini berupa proses komunikasi yang terjadi dan cara guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Tapalang Kelas IX Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Observasi atau pengamatan langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada obyek yang

diobservasi, dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan “media– media transparan “. Hal ini dimaksud bahwa peneliti secara langsung melihat atau mengamati apa yang terjadi pada obyek penelitian.

#### **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini merupakan data penunjang dan pendukung penelitian yang didapat dari wawancara dan observasi (pengamatan langsung), yang didapat peneliti dari sumber kedua, yaitu kepala sekolah di SMP Negeri 2 Tapalang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

Instrumen Penelitian Pengembangan alat ukur berdasarkan kerangka teori yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator dan kemudian dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk memperoleh informasi tentang variabel komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik, keaktifan belajar. Angket menggunakan skala bertingkat yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala bertingkat maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel.

Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan-pernyataan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yaitu untuk mengukur variabel komunikasi interpersonal dan keaktifan belajar.

#### **Observasi**

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pola komunikasi intrapersonal dalam pembelajaran. Lembar pengamatan guru dipilih untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Hal tersebut dapat dijadikan koreksi untuk peneliti maupun saran bagi peneliti yang lainnya.

#### **Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas dan peserta didik tentang komunikasi intrapersonal dalam pembelajaran. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti di luar mata pelajaran secara informal dan terencana, tetapi tidak terstruktur agar alami dan tidak dibuat-buat. Dalam melaksanakan wawancara dengan peserta didik, peneliti tidak mewawancarai seluruh peserta didik hanya sebagian peserta didik saja yang merupakan perwakilan kelas IX di SMP negeri 2 Tapalang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

#### **Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti

terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau katakata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik di SMP Negeri 2 Tapalang tergolong memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang tinggi atau tergolong baik.

Komunikasi antara guru dan siswa merupakan wujud keterlibatan kedua unsur dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Komunikasi antara guru dan siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan pendapat responden yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal meliputi pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, tindakan kedua belah pihak, keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesamaan.

Hasil analisis data angket menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa sangat memiliki hubungan terhadap keaktifan belajar siswa. Proses komunikasi yang dilakukan langsung oleh guru terhadap siswa dapat memberikan motivasi siswa untuk semangat dalam belajar, mengerjakan tugas, dan menyelesaikan tugas.

Siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, sering menanyakan kepada guru baik itu di dalam kelas saat pembelajaran maupun di luar kelas. Guru menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa aktif dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa sesuai dengan apa yang dimaksud oleh guru.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa memberikan kontribusi pada perubahan peningkatan keaktifan belajar siswa. Salah satunya adalah faktor-faktor pengungkapan diri seseorang seorang siswa yaitu:

1. Besar Kelompok, pengungkapan diri lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil ketimbang dalam kelompok besar.
2. Perasaan menyukai, dengan cara kita membuka diri pada orang-orang yang kita sukai atau cintai, dan kita tidak akan membuka diri pada orang yang kita tidak sukai.
3. Efek Diadik, kita akan mengungkapkan diri bila orang yang bersama kita juga mengungkapkan diri pengungkapan diri menjadi lebih akrab bila itu dilakukan sebagai tanggapan atas pengungkapan diri orang lain.
4. Kompetensi, orang yang berkompeten lebih banyak melakukan dalam pengungkapan diri ketimbang orang yang kurang berkompeten.
5. Keperibadian, orang-orang yang pandai bergaul (*sociable*) dan *ekstropert* (terbuka) melakukan pengungkapan diri lebih banyak ketimbang mereka yang kurang pandai bergaul dan lebih *intropert* (tertutup).
6. Topik, kita cenderung lebih membuka diri tentang topik tertentu ketimbang topik yang lain. Kita juga mengungkapkan informasi yang bagus lebih cepat ketimbang informasi yang kurang baik.
7. Jenis kelamin, umumnya pria lebih kurang terbuka dibandingkan dengan wanita. Melalui faktor-faktor diatas dapat diketahui bahwa mengungkapkan diri hendaknya didorong oleh rasa berkepentingan atau keterikatan terhadap hubungan interpersonal dengan orang-orang yang terlibat dalam pengungkapan diri tersebut dan juga diri sendiri. Keterikatan hubungan interpersonal akan membantu membuka peluang pengungkapan diri seseorang.

Adanya hubungan interpersonal yang baik akan memungkinkan seseorang untuk dapat memahami kebutuhan satu sama lain. Sehingga, seseorang akan tidak merasa canggung dalam mengungkapkan dirinya pada orang yang dekat dan dipercaya

Penelitian ini hanya meneliti satu faktor yaitu komunikasi interpersonal antara guru dan siswa yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, sehingga dalam penelitian ini hanya dapat memberikan informasi seberapa besar faktor tersebut mempengaruhi tingkat keaktifan belajar siswa sedangkan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara rinci. Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui pengaruh yang diberikan dari faktor komunikasi interpersonal antara guru dan adalah 93.65%. Angka tersebut menunjukkan bahwa ternyata pengaruh yang diberikan dari faktor komunikasi interpersonal antara guru dan siswa cukup besar atau tinggi dalam proses pembelajaran.

Komunikasi interpersonal adalah hubungan penuh makna orang per orang yang terjadi secara diadik. Ketika orang saling melakukan (*share*) hubungan interpersonal dengan orang lain, maka seseorang akan mengalami ketergantungan dengan orang lain. Melalui komunikasi interpersonal tanpa

disadari bisa mempengaruhi sikap, pandangan dan perilaku komunikasi saat berinteraksi. Karena melalui komunikasi interpersonal komunikator berusaha untuk mengenal lawan komunikasinya bukan melalui atribut yang ada pada masing-masing komunikator melainkan mengenal lawannya itu berdasarkan individu dan kemudian akan mengetahui apa yang menjadi keinginannya, sehingga selanjutnya akan tercipta kecocokan diantara komunikasi tersebut.

Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa kelas IX di SMP negeri 2 Tapalang tahun ajaran 2015/2016 masuk dalam kategori baik/ tinggi, sehingga guru harus tetap menjaga pola komunikasi dengan siswa dan terus berusaha untuk menjalin hubungan baik dengan siswa terlebih terkait dengan komunikasi. Guru yang belum memiliki pola komunikasi yang baik dengan siswa, diharapkan dapat berupaya untuk menjalin komunikasi dengan siswa lebih intens. Komunikasi antara guru dan siswa merupakan wujud keterlibatan kedua unsur dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Peningkatan keaktifan belajar siswa juga perlu diupayakan oleh guru agar tercipta lingkungan belajar yang selalu mendukung untuk siswa dapat belajar dengan maksimal. Siswa yang belum dapat meningkatkan keaktifan belajar, diharapkan guru mampu memberikan perhatian kepada siswa. Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri siswa karena adanya interaksi antara siswa dan guru, serta siswa dengan siswa yang lain dilingkungan sekolah

## **SIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut.

Komunikasi antara guru dan siswa merupakan wujud keterlibatan kedua unsur dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Komunikasi antara guru dan siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan pendapat responden yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada peserta didik dalam memberikan tanggapan mengenai komunikasi interpersonal guru yaitu meliputi pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, tindakan kedua belah pihak, keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesamaan

Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik di SMP Negeri 2 Tapalang tergolong memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang tinggi atau tergolong baik.

## **SARAN DAN REKOMENDASI**

Adapun saran yang dapat digali adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada guru agar lebih meningkatkan komunikasi interpersonal agar peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dan aktivitas belajar bahasa Indonesia menjadi lebih baik.

2. Guru agar dapat memberikan dukungan penuh terhadap siswa dalam upaya pengembangan diri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan komunikasi yang baik.
3. Untuk penelitian yang sejenis, diharapkan lebih akurat dan mendalam mengarah pada komunikasi dan motivasi peserta didik dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Burhan Bungin, 2001. *Metodeologi Penelitian sosial: Format – Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Universitas Airlangga Press.
- Cangara, Hafied. 2007. *Dasar-dasar Kepegawaian*. Bandung : Andira.
- Deddy Mulyana, 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, S.B. dan A. Zain. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Onong. Uchyana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rusdakarya.
- Fadli Rozaq, 2012. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Peserta didik Dengan Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas Xi Program Keahlian Teknik Otomotif Di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013 program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. UNY
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fred Luthans. 2006. *Perilaku Organisasi*. Terj Vivin Andhika Yuwono dan Shekar Purwanti. Yogyakarta : ANDI.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Husaini Usman. 2008. *ManagemenTeori, Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kris Budiman, 2001. *Analisis Wacana dari Linguistik sampai Dekonstruksi* Yogyakarta: Kanal.
- Liliwari, Alo. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Mahturohmah, 2015. *Pola Interaksi Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS Di SMP N 1 Sungai Rumbai Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat*. FKIP : Sumbar.

- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif : Alih Bahasa Tjetjhep Rohendi*. Jakarta : UI Press.
- Muhammad, Arni 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksar
- Mulyana, D. 2001. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Cetakan ke tiga. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Prijosaksono. Ariwibowo. dan Sembel. Roy. 2013. "Komunikasi yang Efektif", <http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/mandiri/2014/11/man01.html> diakses pada tanggal 19 Oktober 2015 Pukul 19.00.
- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Terj. Benyamin Molan. Indonesia: PT Intan Sejati Klaten.
- Siburian, 2009. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru*. Bandung
- Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Sugiyo. 2003. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press
- Suranto AW. 2006. *Komunikasi Efektif untuk Mendukung Kinerja Sekolah*. Yogyakarta: Media Wacana
- Sutisna, Oteng. 2009. *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wiryanto. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia.
- Wello, Basri. 2015. *Interpersonal Skill Membangun Karakter dan Pribadi Unggul*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Yaqub, Hamzah. 2004. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung : Rosdakarya.